

**MEMINIMALKAN KESALAHAN SISWA SMP DALAM MENYELESAIKAN
SOAL PERSAMAAN GARIS LURUS MELALUI STRATEGI PROBLEM
SOLVING DALAM PEMBELAJARAN KOOPERATIF
(PTK di Kelas VIIIE Semester I SMP Negeri 2 Grobogan)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1**

Jurusan Pendidikan Matematika



Diajukan Oleh :

PARJITO

A 410 050 191

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini, pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu hambatannya adalah rendahnya mutu pendidikan di negara ini, sehingga dengan adanya hambatan tersebut akan menjadikan sebuah tantangan bagi pengelola pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di indonesia.

Pendidikan bertujuan menumbuh kembangkan potensi manusia agar menjadi manusia dewasa, beradab, dan normal. Pendidikan akan membawa perubahan sikap, perilaku dan nilai-nilai pada individu, kolompok, dan masyarakat. Melalui pendidikan diharapkan mampu membentuk individu-individu yang berkompetensi di bidangnya sehingga sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Rubiyanto, dkk., 2004: 1).

Hakekat matematika adalah belajar konsep, sehingga belajar matematika memerlukan cara-cara khusus dalam belajar dan mengajarkannya. Belajar mengajar merupakan interaksi antara siswa dengan guru. Seorang guru berusaha untuk mengajar dengan sebaik-baiknya, sehingga siswa dapat memahami hasil belajar dengan baik pada aljabar. Sebaliknya apabila kurang

menguasai konsep maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang kurang baik.

Konsep Persamaan Garis Lurus pada SMP sangat penting untuk dikuasai. Agar siswa SMP dapat menguasai dengan baik konsep Persamaan Garis Lurus, penerapannya harus benar-benar dipahami. Menanamkan konsep Persamaan Garis Lurus kepada siswa SMP tidaklah mudah, sebab Persamaan Garis Lurus termasuk dalam aljabar dan pengukuran sebagaimana layaknya cabang matematika yang lain pada hakekatnya adalah abstrak.

Pemahaman akan pengertian dan pandangan guru terhadap metode mengajar akan mempengaruhi peranan dan aktifitas siswa dalam belajar. Sebaliknya aktifitas guru dalam mengajar serta aktifitas siswa dalam belajar sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap metode mengajar. Mengajar bukan sekedar proses penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan mengandung makna yang lebih luas dan kompleks yaitu terjadinya komunikasi dan interaksi antara siswa dengan guru.

Pendidikan matematika lebih menekankan pada pembelajaran yang pembelajaran itu sendiri cenderung pada ketercapaian target materi menurut kurikulum atau menurut buku yang dipakai sebagai buku wajib, bukan pada pemahaman materi yang dipelajari. Siswa cenderung menghafal konsep-konsep matematika, Seringkali dengan mengulang-ulang menyebutkan definisi yang diberikan guru atau yang tertulis dalam buku tanpa memahami maksud dan isinya. Sehingga pembelajaran matematika di sekolah merupakan masalah jika konsep dasar yang diterima siswa salah. Maka sangat sukar

untuk memperbaiki kembali. Kalau siswa bersikap terbuka maka masih ada harapan untuk memperbaikinya, namun jika siswa bersikap pasif maka dan tidak pernah memberi umpan balik dalam bentuk pertanyaan atau tidak aktif menjawab pertanyaan guru maka kesalahan itu akan dibawa terus sampai pada suatu saat dia menyadari bahwa konsep yang mereka miliki adalah keliru.

Permasalahan dan akar penyebab permasalahan yang ada di kelas VIII E SMPN2 Grobogan sebagai tempat penelitian yaitu :

Pertama, siswa beranggapan bahwa matematika adalah suatu pelajaran yang sulit, penyebabnya siswa kesulitan penghitungan dan menghafalan rumus. Hal ini muncul karena dalam pembelajaran selama ini siswa hanya diberikan rumus – rumus saja tanpa diajak untuk berfikir mencari asal mula rumus tersebut sehingga siswa cenderung mudah lupa jika hanya menghafal rumus- rumus.

Kedua, siswa cenderung kurang memahami dan memecahkan masalah. Hal ini disebabkan karena siswa tidak bisa menemukan kunci penyelesaian, serta tidak tujuan dari soal yang mengakibatkan kesulitan dalam penggunaan konsep atau rumus penyelesaian.

Ketiga, kesadaran siswa dalam mempelajari matematika kurang. Ini terlihat dari banyak siswa yang menyukai matematika hanya sebesar 32 % dari 42 siswa. Akar penyebabnya adalah rasa percaya diri yang masih kurang dan kurangnya semangat untuk mau belajar.

Keempat, ketrampilan siswa dalam penyelesaian soal yang masih rendah. Akar penyebabnya adalah kurangnya buku – buku pendukung untuk memperbanyak referensi soal sehingga tidak ada kreatifitas siswa dalam

menyelesaikan soal dan siswa kurang wahana wacana bentuk soal dan juga cara penyelesaiannya.

Faktor lain yang menyebabkan tingginya kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika adalah kegiatan pembelajaran yang terpusat pada guru. Dalam penyampaian materi adalah guru monoton menguasai kelas sehingga siswa kurang aktif dan kurang dapat dengan leluasa menyampaikan idenya. Akibatnya tingkat kesalahan siswa dalam belajar matematika masih tinggi dan siswa menjadi kurang optimal serta perilaku belajar yang lain seperti keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika hampir tidak tampak.

Menurut Hartanto, dkk., dalam Utama (2001: 2) guru matematika saat ini cenderung mengajar kurang bervariasi. Latihan yang di berikan kepada siswa kurang bermakna. Kesimpulan penelitian Suryanto dalam Utama (2001: 3) tentang hambatan dalam mengajar matematika di antaranya adalah (1).masih kurangnya pembelajaran pemecahan masalah, (2).masih banyak teknik bertanya tidak efektifitas. (3).lemahnya guru dalam pengendalian kelas. Kelemahan-kelemahan ini dapat di anggap sebagai kegagalan guru memotivasi siswa.

Gambaran permasalahan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran matematika perlu diperbaiki guna meminimalkan kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal Persamaan Garis Lurus pada siswa SMP. Ini menjadi tugas seorang guru karena guru tidak hanya mengajar tetapi harus menerapkan konsep sebenarnya dari materi yang disampaikan. Dengan penguasaan konsep

dasar yang mantap, maka diharapkan pengetahuan itu dapat bertahan lama pada siswa.

Model pembelajaran yang menarik dan dapat memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yaitu model pembelajaran aktif. Pada dasarnya, pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Dimana peserta didik diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran aktif yang dapat mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan menggunakan strategi problem solving dalam pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran menggunakan strategi problem solving dalam pembelajaran kooperatif ini dipusatkan pada cara siswa menyelesaikan persoalan dengan langkah sistematis yaitu dengan membentuk kelompok belajar sehingga pada akhirnya akan memunculkan beberapa jawaban yang telah disepakati oleh siswa secara berkelompok (Hisyam Zaini, dkk., 2007).

Berdasarkan uraian di atas tentang permasalahan dalam pemahaman konsep dalam matematika, penulis menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif dengan menggunakan strategi problem solving dalam pembelajaran kooperatif ini diharapkan dapat meminimalkan kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal persamaan garis lurus pada siswa SMP kelas VIII E semester I dalam belajar matematika.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah melalui strategi problem solving dalam pembelajaran kooperatif dapat meminimalkan kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal persamaan garis lurus?
- 2 .Apakah dengan diterapkannya strategi problem solving dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar matematika?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran matematika. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Meminimalkan kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal Persamaan Garis Lurus melalui strategi problem solving dalam pembelajaran kooperatif?
2. Meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi problem solving dalam pembelajaran kooperatif?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa, penelitian ini berguna untuk membantu meminimalkan kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal Persamaan Garis Lurus

melalui strategi problem solving dalam pembelajaran kooperatif pada diri mereka sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat.

- b. Memberi masukan pada guru dan calon guru dalam menentukan strategi mengajar yang tepat, yang dapat menjadi alternatif lain selain strategi yang biasa dilakukan oleh guru dalam pelajaran matematika.
- c. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran matematika.

2. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan tambahan pengetahuan pada tingkat teoritis kepada pembaca dan guru dalam meminimalkan kesalahan siswa.
- b. Meningkatkan kemampuan profesi guru untuk mengarahkan dan membimbing siswa dalam belajar matematika.

E. Definisi Istilah

1. Kesalahan

Kesalahan adalah kekeliruan; perbuatan yang salah (melanggar hukum dan sebagainya) (Depdikbud, 1999: 855).

Jadi kesalahan yang dimaksud di sini adalah kekeliruan yang dilakukan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Grobogan dalam menyelesaikan soal matematika pada pokok bahasan persamaan garis lurus

2. Hasil Belajar

Hasil belajar matematika dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dengan strategi problem solving dalam

pembelajaran kooperatif pada materi pokok persamaan garis lurus yang ditunjukkan dengan nilai akhir dari tes evaluasi pada setiap siklus.

3. Problem solving

Merupakan kurikulum matematika yang sangat penting. Menurut polya ada 4 solusi soal pemecahan masalah, yaitu : memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah sesuai rencana, dan melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan.

4. Pembelajaran Kooperatif

Merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.